PENGARUH PENGGUNAAN KOLOSTRUM TERHADAP WAKTU PELEPASAN TALI PUSAT
PADA BAYI DI PUSKESMAS SAKETI KABUPATEN PANDEGLANG
TAHUN 2020

THE EFFECT OF COLOSTRUM USE ON THE LENGTH OF TIME TO RELEASE THE
UMBILICAL CORD IN INFANTS AT SAKETI HEALTH CENTER,
PANDEGLANG REGENCY IN 2020

Ihah Nasihah¹

¹ Universitas Nasional Prodi DIV Kebidanan, Jakarta
Email : inasihah@yahoo.com

Triana Indrayani²

² Universitas Nasional Prodi DIV Kebidanan, Jakarta
email : trianaindrayani@civitas.unas.ac.id

Cholisah Suralaga³

³ Universitas Nasional Prodi DIV Kebidanan, Jakarta
Email: suralagalisa@yahoo.com

*Corresponding Author: trianaindrayani@civitas.unas.ac.id

ABSTRAK

**PENGARUH PENGGUNAAN KOLOSTRUM TERHADAP WAKTU PELEPASAN TALI
PUSAT PADA BAYI DI PUSKESMAS SAKETI KABUPATEN PANDEGLANG
TAHUN 2020**

Ihah Nasihah, Triana Indrayani, Cholisah Suralaga

Latar Belakang: Angka Kematian Bayi (AKB) di Kabupaten Pandeglang pada tahun 2019 adalah 19 per 1000 kelahiran hidup, dimana kematian bayi disebabkan oleh asfiksia (46,4%), infeksi (36,3%), dan BBLR (17,3%). Data dari hasil survei yang dilakukan di Puskesmas Saketi menunjukkan berbagai metode perawatan tali pusat yang telah dilakukan. Namun waktu pemisahan tali pusat masih dianggap sangat lama, yaitu lebih dari 7 hari.

Tujuan: Mengetahui pengaruh penggunaan kolostrum terhadap waktu lepas tali pusat bayi baru lahir di Puskesmas Saketi, Pandeglang tahun 2020.

Metodologi: Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu. Populasi sebanyak 30 orang, sedangkan sampel penelitian 30 responden yang terdiri dari 15 orang yang dirawat kolostrum dan 15 orang yang dirawat menggunakan kain kasa kering. Pengambilan sampel dilakukan dengan total sampling. Data dikumpulkan dengan

menggunakan lembar observasi. Selain itu, uji parametrik dilakukan dengan uji t berpasangan.

Hasil: Rata-rata waktu pemisahan tali pusat yang dirawat dengan kolostrum adalah 5,47 hari dan dengan metode kasa kering 6,80 hari. Hasil uji statistik diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,007, artinya ada pengaruh penggunaan kolostrum terhadap waktu pemisahan tali pusat.

Kesimpulan dan Saran: Perawatan tali pusat dengan menggunakan kolostrum lebih efektif dibandingkan dengan perawatan menggunakan kain kasa kering untuk waktu pemisahan tali pusat. Disarankan agar petugas kesehatan melakukan perawatan tali pusat dengan menggunakan ASI dan kain kasa kering steril. Keduanya dapat mempercepat waktu pemisahan dan mencegah terjadinya infeksi tetanus neonatorum.

Kata kunci: Perawatan Tali Pesar, Kolostrum, Kain Kasa Kering.

ABSTRACT

Background: In 2019, Infant Mortality Rate (IMR) in Pandeglang was 19 per 1000 live births, in which the infant mortality was caused by asphyxia (46.4%), infection (36.3%), and low birth weight (17.3%). Data from the results of a survey conducted at Saketi Health Center show various methods of umbilical cord care that have been performed. However, umbilical cord separation time is still considered very long, which is more than 7 days.

Aim: Finding out the effect of using colostrum on newborn's umbilical cord separation time at Saketi Health Center, Pandeglang in 2020.

Methodology: This research used a quasi-experimental method. The population was 30 people, while research sample was 30 respondents consisting of 15 people who were treated with colostrum and 15 people who were treated using dry gauze. Sampling was carried out by total sampling. Data were collected using observation sheets. Additionally, parametric test was done using paired t-test.

Results: The average of umbilical cord separation time treated using colostrum was 5.47 days and using dry gauze method was 6.80 days. Statistical test result obtained Sig value. (2-tailed) of 0.007, meaning that there was an effect of using colostrum on umbilical cord separation time.

Conclusion and Suggestion: The umbilical cord treatment using colostrum is more effective than the treatment using dry gauze for umbilical cord separation time. It is recommended that health workers carry out umbilical cord care using breast milk and sterile dry gauze. Those two can speed up the separation time and can prevent tetanus neonatorum infection.

Keywords : Umbilical Cord Care, Colostrum, Dry Gauze.

PENDAHULUAN

Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia pada tahun 2019 masih tinggi yaitu 32 per 1000 kelahiran hidup (KH). Penyebab kematian bayi adalah karena diare (31,4%), pneumonia (23,8%), BBLR (10,2%), meningitis (9,3%), kelainan saluran pencernaan (6,4%), kelainan jantung kongenital (5,8%), sepsis (4,1%), tetanus (2,9%), malnutrisi (2,3%), sebab lainnya (24,7%). Data Dinas Kesehatan Kabupaten Pandeglang menunjukkan bahwa AKB tahun 2018 sebesar 35 per 1000 KH dan meningkat pada tahun 2019 sebesar 47 per 1000 KH. Kematian bayi diantaranya disebabkan oleh diare (36,4%), asfiksia (23,7%), tetanus (16,3%), dan BBLR (13,3%) (Dinkes Kabupaten Pandeglang, 2019). Dampak perawatan tali pusat yang salah dapat mengakibatkan waktu pelepasan tali pusat semakin lama dan infeksi tali pusat. Infeksi pada tali pusat dapat menyebabkan sepsis, meningitis, dan lain-lain. Resiko fatal yang mungkin dapat terjadi adalah kematian pada bayi (Suryani, 2015). Penelitian Kurniawati (2018) membuktikan bahwa waktu pelepasan tali pusat menggunakan kolostrum adalah 127 jam (waktu tercepat 75 jam) atau sekitar 6 hari dan waktu pelepasan menggunakan teknik kering terbuka rata-rata 192,3 jam (waktu tercepat 113 jam) atau sekitar 9-10 hari. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu "Apakah perawatan tali pusat menggunakan kolostrum dapat mempercepat waktu pelepasan tali pusat pada bayi di Puskesmas Saketi Kabupaten Pandeglang tahun 2020".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian eksperimental, yaitu suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi faktor-faktor lain yang mengganggu.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai bayi 0-14 hari yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Saketi Kabupaten Pandeglang perbulan April tahun 2020 yaitu sebanyak 79 orang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai bayi 0-14 hari sebanyak 30 responden, yang terbagi menjadi 2 kelompok. Kelompok intervensi dalam penelitian ini adalah 15 responden yang memiliki bayi 0-14 hari yang dilakukan perawatan tali pusat menggunakan metode kolostrum dan pada kelompok kontrol sebanyak 15 responden yang memiliki bayi 0-14 hari yang dirawat menggunakan metode kasa kering.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Bivariat

Rerata Waktu Pelepasan Tali Pusat Pada Bayi dengan Menggunakan Metode Kolostrum dan Metode Kasa Kering

Tabel 4.2. Rata-Rata Waktu Pelepasan Tali Pusat Pada Bayi dengan Menggunakan Metode Kolostrum dan Metode Kasa Kering di Puskesmas Saketi Kabupaten Pandeglang Tahun 2020

Metode Pelepasan

Tali Pusat	Mean	SD	Min	Max
Kolostrum	5,47	1,302	3 hari	7 hari
Kasa Kering	6,80	1,014	5 hari	9 hari

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa rata-rata waktu pelepasan tali pusat dengan menggunakan metode kolostrum adalah 5,47 hari dan standar deviasi 1,302 dengan waktu minimum adalah 3 hari dan maksimum 7 hari. Sedangkan rata-rata waktu pelepasan tali pusat dengan menggunakan metode kasa kering adalah 6,80 hari dan standar deviasi 1,014 dengan waktu minimum adalah 5 hari dan maksimum 9 hari.

Pengaruh Penggunaan Kolostrum Terhadap Waktu Pelepasan Tali Pusat Pada Bayi di Puskesmas Saketi Kabupaten Pandeglang Tahun 2020

Tabel 4.3. Perbedaan Perawatan Tali Pusat dengan Menggunakan Kolostrum dan Kasa Kering Terhadap Waktu Pelepasan Tali Pusat Pada Bayi di Puskesmas Saketi Kabupaten Pandeglang Tahun 2020

Metode Pelepasan Tali Pusat	n	Mean	SD	t-test	Sig. 2 (tailed)
Metode Kolostrum - Metode Kasa Kering	30	-1.333	1.633	-3.162	0,007

Berdasarkan hasil analisis bivariat pada Tabel 4.3 di atas, diketahui bahwa perbedaan rata-rata waktu pelepasan tali pusat yang dirawat menggunakan metode kolostrum dan metode kasa kering adalah sebesar 1,333 hari dengan standar deviasi 1,633. Hasil uji statistik menggunakan uji *paired t-test* diperoleh nilai *Sig. (2 tailed)* sebesar 0,007. Dimana nilai signifikansi lebih kecil dari pada nilai α ($0,007 < 0,05$), yang berarti bahwa ada pengaruh penggunaan kolostrum terhadap waktu pelepasan tali pusat pada bayi. Kedua metode perawatan tali pusat tersebut efektif dalam pelepasan tali pusat, namun metode kolostrum lebih efektif dibandingkan dengan metode kasa kering.

PEMBAHASAN

1. Rata-Rata Waktu Pelepasan Tali Pusat Pada Bayi dengan Menggunakan Metode Kolostrum

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 15 responden yang dirawat menggunakan metode kolostrum didapatkan rata-rata waktu pelepasan tali pusat adalah 5,47 dan standar deviasi 1,302 dengan waktu minimum adalah 3 hari dan maksimum 7 hari.

Perawatan tali pusat dengan metode kolostrum adalah perawatan tali pusat yang dibersihkan dan dirawat dengan cara mengoleskan kolostrum pada luka dan sekitar luka tali pusat. Tali pusat dijaga agar tetap bersih dan kering tidak terjadi infeksi sampai tali pusat lepas. Kolostrum mengandung protein yang sangat tinggi, protein berfungsi sebagai pembentuk ikatan

esensial tubuh, mengatur keseimbangan cairan tubuh, memelihara netralisasi tubuh dengan bereaksi terhadap asam basa agar PH tubuh seimbang, membentuk antibodi serta memegang peranan penting dalam mengangkut zat gizi kedalam jaringan. Protein yang berada dalam kolostrum akan berikatan dengan protein dalam tali pusat sehingga membentuk reaksi imun dan terjadi proses apoptosis. Pembelahan dan pertumbuhan sel dibawah pengendalian genetik sel juga dapat mengalami kematian sel secara terprogram. Gen dalam sel tersebut memainkan peranan aktif pada kehancuran sel (Laksawati, 2016).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Febriana (2019) di RSIA Sakina Idaman Yogyakarta bahwa rata-rata lama pelepasan tali pusat dengan penggunaan kolostrum adalah 5,18 hari dengan standar deviasi 2,130. Hasil yang sama juga ditunjukkan oleh penelitian Kurniawati (2018) membuktikan bahwa rata-rata waktu pelepasan tali pusat menggunakan kolostrum adalah 127 jam dengan waktu tercepat 75 jam atau sekitar 6 hari. Hal ini didukung oleh penelitian Triasih *et al.* (2018) menemukan rata-rata waktu pelepasan tali pusat pada kelompok kolostrum yaitu 133,5 jam dengan waktu tercepat 38 jam atau 3-4 hari. Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian Hartono (2017) yang menyimpulkan hasil bahwa rata-rata waktu rilis dari tali pusat menggunakan kolostrum adalah 127,41 jam dan waktu rata-rata pelepasan tali pusat menggunakan kasa steril kering adalah 157,38 jam.

Peneliti berasumsi bahwa metode perawatan tali pusat dengan menggunakan kolostrum jauh lebih efisien dibidang ekonomi keluarga karena pemanfaatan kolostrum dalam perawatan tali pusat tidak membutuhkan biaya sama sekali atau relatif lebih efisien. Dampak yang ditimbulkan dari penggunaan kolostrum sebagai media perawatan tali pusat sangat minimal. Hal ini dikarenakan kandungan dari kolostrum itu sendiri. Berbagai macam kandungan nutrisi dan zat yang ada di dalam kolostrum dapat mengurangi resiko kejadian infeksi sehingga bayi dapat terhindar dari kejadian infeksi tali pusat.

2. Rata-Rata Waktu Pelepasan Tali Pusat Pada Bayi dengan Menggunakan Metode Kasa Kering

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 15 responden yang dirawat menggunakan metode kasa kering didapatkan rata-rata waktu pelepasan tali pusat adalah 6,80 dan standar deviasi 1,014 dengan waktu minimum adalah 5 hari dan maksimum 9 hari.

Perawatan tali pusat kering adalah merawat tali pusat dengan dibersihkan dan dirawat serta dibalut dengan kassa steril, tali pusat dijaga agar bersih dan kering agar tidak terjadi infeksi sampai tali pusat kering dan lepas. Kasa kering terbuat dari tenunan longgar dan dapat menyerap cairan dengan baik (Depkes RI, 2015). Perawatan tali pusat menggunakan kassa kering steril yaitu membiarkan tali pusat tetap bersih, kering dan memudahkan udara masuk, selain menjadikan tali pusat kering dan cepat lepas juga dapat mencegah terjadinya infeksi pada tali pusat (Hidayat, 2014). Penggunaan kasa telah dipercaya efektif dan efisien untuk mencegah terjadinya infeksi dan mempercepat putusnya tali pusat. Infeksi tali pusat pada dasarnya dapat dicegah dengan melakukan perawatan tali pusat yang baik dan benar, yaitu dengan prinsip perawatan kering dan bersih (Anwar, 2015).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Zuniyati (2017) bahwa dari 20 bayi yang menggunakan kasa kering dalam perawatan tali pusat ternyata waktu pelepasan tali pusat tercepat memerlukan waktu 97 jam 40 menit atau sekitar 8 hari dan terlama memerlukan waktu 142 jam atau sekitar 12 hari dan waktu rata-rata pelepasan tali pusat 131 jam 19 menit atau sekitar 10-11 hari. Hasil yang sama juga ditunjukkan oleh penelitian Puspita (2016) bahwa rerata waktu pelepasan tali pusat pada bayi yang mendapatkan perawatan dengan menggunakan kassa kering steril adalah 7,1 hari. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian Kasiati (2017) bahwa lama pelepasan tali pusat pada bayi dengan perawatan kering tertutup lebih cepat (70.105) selisih waktu 35 jam dibandingkan dengan perawatan dengan alkohol. Didukung oleh penelitian yang dilakukan Fatmawati (2017) menunjukkan rerata waktu pelepasan tali pusat yang dirawat dengan alkohol 70% adalah 6,87 hari / 165 jam dan dengan metode kering terbuka membutuhkan waktu 6,65 hari / 159 jam.

Peneliti berasumsi bahwa sebagian besar perawatan tali pusat di Indonesia termasuk di wilayah penelitian yaitu Puskesmas Saketi Kabupaten Pandeglang cenderung dengan menggunakan kasa kering. Hal ini selain karena efektif, perawatan tali pusat menggunakan kasa kering juga menekan angka kejadian infeksi pada tali pusat. Hal ini yang menjadikan kasa kering selalu digunakan sebagai media perawatan tali pusat bersama dengan alkohol maupun povidone iodine. Karena keefektifan yang telah terbukti, menjadikan sebagian besar perawatan tali pusat pada bayi menggunakan kasa kering terbuka serta menjadikan suatu hal yang umum jika perawatan tali pusat identik dengan menggunakan kasa kering. Kasa

kering banyak digunakan oleh tenaga kesehatan untuk melakukan perawatan tali pusat. Hal ini merupakan suatu budaya serta praktik ilmu yang terus dilakukan oleh hampir setiap tenaga kesehatan terutama bidan dan perawat di ruang neonatus. Praktik ini dilakukan karena perawatan tali pusat menggunakan kasa kering mampu menurunkan resiko terjadinya infeksi pada bayi. Namun demikian menurut peneliti cara efektif untuk pelepasan tali pusat yaitu menggunakan metode kolostrum, karena sudah terbukti dari hasil penelitian ini bahwa metode kolostrum lebih efektif dalam pelepasan tali pusat dibandingkan dengan metode kasa kering, namun masih ada juga sebagian petugas kesehatan yang menggunakan cara perawatan tertutup, menggunakan alkohol dan betadine.

3. Pengaruh Penggunaan Kolostrum Terhadap Waktu Pelepasan Tali Pusat Pada Bayi di Puskesmas Saketi Kabupaten Pandeglang Tahun 2020

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbedaan rata-rata waktu pelepasan tali pusat yang dirawat menggunakan metode kolostrum dan metode kasa kering adalah sebesar 1,333 dengan standar deviasi 1,633. Hasil uji statistik menggunakan uji *paired t-test* diperoleh nilai *Sig. (2 tailed)* sebesar 0,007. Dimana nilai signifikansi lebih kecil dari pada nilai α ($0,007 < 0,05$), yang berarti bahwa ada pengaruh penggunaan kolostrum terhadap waktu pelepasan tali pusat pada bayi, dimana perawatan menggunakan metode kolostrum lebih cepat 1-2 hari dibandingkan dengan menggunakan metode kasa kering.

Perawatan tali pusat menggunakan kolostrum merupakan metode baru dalam perawatan tali pusat. Protein dalam kolostrum yang cukup tinggi berperan dalam proses perbaikan sel-sel yang rusak, mempercepat proses penyembuhan sehingga mampu mempercepat waktu pelepasan tali pusat. (Widowati, 2017). Kadar protein yang tinggi dalam kolostrum terutama gama globulin dapat memberikan daya perlindungan tubuh terhadap infeksi, mengandung faktor bioaktif dan mengandung zat antibodi sehingga mampu melindungi bayi dari infeksi. Kolostrum yang mengandung berbagai nutrisi sangat baik dan sesuai untuk digunakan dalam perawatan tali pusat (Sumaryani, 2014). Kolostrum efektif sebagai media yang dapat digunakan dalam perawatan tali pusat berdasarkan atas kandungan nutrisi dan efisiensi biaya dalam penggunaannya dibandingkan dengan perawatan tali pusat menggunakan kasa kering (Corwin, 2014).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kurniawati (2018) yang membuktikan bahwa waktu pelepasan tali pusat menggunakan kolostrum adalah 127 jam (waktu tercepat 75 jam) atau sekitar 6 hari dan waktu pelepasan menggunakan teknik kering terbuka rata-rata 192,3 jam (waktu tercepat 113 jam) atau sekitar 9-10 hari. Uji statistik diperoleh *Sig (2 tailed)* = 0,002, artinya bahwa terdapat perbedaan rata-rata waktu pelepasan tali pusat dengan menggunakan metode kolostrum dan metode kasa kering. Hasil yang sama juga ditunjukkan oleh penelitian Widowati (2017) yang menunjukkan rerata waktu pelepasan tali pusat yang dirawat menggunakan kolostrum adalah 127 jam 31 menit, dan rerata waktu pelepasan tali pusat yang dirawat menggunakan kasa kering adalah 159 jam 17 menit. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa waktu pelepasan tali pusat yang dilakukan perawatan dengan menggunakan kolostrum 32 jam 14 menit lebih cepat dibandingkan dengan perawatan menggunakan kasa kering. Uji statistik didapatkan nilai *Sig. (2 tailed)* sebesar 0,009, yang artinya bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata waktu pelepasan tali pusat pada bayi baru lahir dengan menggunakan metode kolostrum dan metode kasa kering. Dalam penelitiannya dijelaskan bahwa kandungan gizi yang sangat baik di dalam kolostrum, berupa laktosa, protein, lemak, mineral dan vitamin di dalam kolostrum memiliki efek secara langsung ke dalam sel. Kolostrum mengandung protein cukup tinggi. Protein berfungsi untuk membentuk ikatan esensial tubuh, mengatur keseimbangan cairan tubuh, memelihara netralisasi tubuh dengan bereaksi terhadap asam basah agar PH tubuh seimbang, membentuk antibody, serta memegang peranan penting dalam mengangkut zat gizi ke dalam jaringan.

Peneliti berasumsi bahwa perawatan tali pusat dengan menggunakan metode kolostrum lebih efektif dibandingkan dengan perawatan menggunakan kasa kering terhadap lama waktu pelepasan tali pusat pada bayi baru lahir. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ada perbedaan waktu pelepasan tali pusat antara menggunakan metode kolostrum dibandingkan dengan metode kasa kering, dimana pada metode kolostrum lebih cepat 1-2 hari dibandingkan dengan menggunakan metode kasa kering. Hal ini terjadi karena kandungan nutrisi dalam kolostrum seperti protein, lemak, karbohidrat, mineral dan vitamin berperan penting dalam setiap fase penyembuhan luka pada tali pusat. Protein dalam kolostrum yang tinggi mencapai 4,1gr% sangat berperan dalam perbaikan sel-sel yang rusak, mempercepat proses penyembuhan sehingga mampu mempercepat waktu pelepasan tali pusat. Selain itu pada kolostrum terdapat anti inflamasi

yang dapat menetralkan bakteri yang terdapat pada tali pusat sehingga bakteri atau kuman tidak berkembang biak, yang nanti dapat menyebabkan lama puput tali pusat dan infeksi tali pusat bayi, semakin cepat puput tali pusat akan semakin lebih baik untuk meminimalisir angka kejadian infeksi tali pusat bayi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan kolostrium sebagai media perawatan tali pusat, waktu pelepasan tali pusat yang dibutuhkan semakin cepat, efisien dalam biaya dan terbukti efektif dan aman untuk digunakan sebagai media alternatif perawatan tali pusat dibandingkan dengan menggunakan kasa kering. Akan tetapi cepat dan lambat puput tali pusat juga dapat dipengaruhi oleh jenis kelamin. Bayi perempuan lebih cepat pemuputan tali pusatnya dibandingkan dengan bayi laki-laki, karena pada saat buang air kecil bayi laki-laki sering mengenai popok bagian atas sehingga tali pusat lembab. Selain itu lama atau cepatnya puput tali pusat disebabkan oleh beberapa faktor lain seperti dari kebersihan pakaian bayi, ibu tidak segera mengganti popok dan pakaian yang basah, cara perawatan tali pusat yang tidak benar dan lingkungan yang kurang bersih. Dengan demikian lama puput tali pusat dapat dipengaruhi oleh cara perawatannya.

SIMPULAN

1. Rerata waktu pelepasan tali pusat dengan menggunakan metode kolostrium adalah 5,47 hari dengan standar deviasi 1,302.
2. Rerata waktu pelepasan tali pusat dengan menggunakan metode kasa kering 6,80 hari dengan standar deviasi 1,014.
3. Hasil uji statistik diperoleh $p \text{ value} = 0,007$, artinya bahwa ada pengaruh penggunaan kolostrium terhadap waktu pelepasan tali pusat pada bayi di Puskesmas Saketi Kabupaten Pandeglang tahun 2020.

SARAN

Diharapkan pihak Puskesmas Saketi Kabupaten Pandeglang agar lebih mensosialisasikan kepada ibu nifas untuk melakukan perawatan tali pusat pada bayi baru lahir menggunakan kolostrium dan kassa kering steril. Hal ini selain dapat mempercepat waktu pelepasan juga akan menurunkan infeksi terutama tetanus neonatorum. Disarankan kepada petugas kesehatan khususnya bidan agar menjadikan hasil penelitian ini sebagai masukan dan evaluasi tentang pentingnya perawatan tali pusat bayi yang efektif dan tidak menimbulkan infeksi dan dapat dijadikan acuan untuk perawatan tali pusat menggunakan

kolostrum serta dapat menginformasikan pengetahuan mengenai perawatan tali pusat menggunakan kolostrum dan kassa kering pada pasien nifas pada saat melakukan *discharge planning*, sehingga diharapkan kerja sama yang baik ini dapat menurunkan angka kematian neonatus khususnya karena infeksi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Anwar, P., 2015, *Cara Merawat Bayi dan Anak-Anak*, Pionir Jaya, Bandung.
2. Corwin, E., 2014, *Buku Saku Patofisiologi*, EGC, Jakarta.
3. Dinkes Kabupaten Pandeglang, 2019, *Profil Kesehatan Kabupaten Pandeglang Tahun 2019*, Pandeglang, Banten.
4. Fitriani, R., 2015, *Promosi Kesehatan & Perilaku Kesehatan*, Graha Ilmu, Jogjakarta.
5. Hidayat, A.A., 2014, *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*, Salemba Medika, Jakarta.
6. Kemenkes R.I., 2019, *Infodatin, Pusat Data dan Informasi*, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
7. Kurniawati, R., 2017, Perbedaan Perawatan Tali Pusat Menggunakan ASI dengan Kering Terbuka Terhadap Lama Waktu Puput Tali Pusat Bayi Baru Lahir di BPS Dwi Hastuti Prambanan, *Tesis*, FK Kedokteran UMY, Yogyakarta.
8. Kemenkes R.I., 2019, *Infodatin, Pusat Data dan Informasi*, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
9. Laksawati, W., 2016, Perbedaan Lama Pelepasan Tali Pusat Pada BBLR yang Dirawat Dengan Menggunakan ASI Dibandingkan Dengan Kassa Kering, *Jurnal Ilmu Kebidanan*, Vol 2 (2), No. 3.
10. Laksawati, W., 2016, Perbedaan Lama Pelepasan Tali Pusat Pada BBLR yang Dirawat Dengan Menggunakan ASI Dibandingkan Dengan Kassa Kering, *Jurnal Ilmu Kebidanan*, Vol 2 (2), No. 3.
11. Suryani, Y., 2015, Faktor-Faktor Berhubungan dengan Perawatan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir di Kecamatan Tiga Raksa Kabupaten Tangerang Tahun 2016, *Skripsi*, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia, Jakarta.

12. Sumaryani, R, 2014, *Kumpulan Makalah Manajemen Laktasi ; Perkumpulan Perinatalogi Indonesia*, Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, Jakarta.
13. Triasih, N., 2017, Perbedaan Waktu Pelepasan Tali Pusat dan Kejadian Ompalitis Pada Perawatan Tali Pusat Dengan ASI, Alkohol 70% dan Kering Terbuka, *Tesis*, Fakultas Kedokteran Universitas Indoensia.
14. Widowati, Y., 2017, Perbedaan Perawatan Tali Pusat dengan Menggunakan ASI dan Kasa Kering Terhadap Lama Pelepasan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir di Desa Plosowahyu Kabupaten Lamongan, *Jurnal Kebidanan Komunitas (e-Journal)*, Vol. 4 (4), pp.145-153.
15. WHO, 2018, *Safe Mother Hood – Baby :Implementing Safe Motherhood in countries*, Word Health Organization.